

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA
LELAKI AYU DAN NURANI**

**Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



diajukan oleh

Rr. Dhasy Sri Wahyu Agadalistiana Saleh

0010334014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA
LELAKI AYU DAN NURANI**

**Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



diajukan oleh

Rr. Dhasy Sri Wahyu Agadalistiana Saleh

0010334014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

PENCIPTAAN NASKAH DRAMA LELAKI AYU DAN NURANI

oleh
Rr. Dhasy Sri Wahyu Agadalistiana Saleh
0010334014

telah diuji di depan Tim Penguji
pada tanggal 22 Januari 2007
dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji dan Penguji Ahli



Drs. Nur Iswantara, M.Hum
NIP. 130676540

Anggota



Nanang Arisona, S.Sn
NIP. 132255321

Pembimbing Utama



Drs. Koes Yuliadi, M.Hum
NIP. 132047773

Pembimbing Pendamping




Drs. Chairul Anwar, M.Hum
NIP.131472516

Yogyakarta,

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan




Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.
NIP. 130909903



Kupersembahkan kepada :

Kerinduan abadi yang tak berujung.....

Prof. Drs. KRT. Kusumo Imam Sudjagad Saleh

Baru kuselesaikan langkahku yang pertama untukmu
tanpa suwuk dan boncengan yang hangat di atas 2 roda tua.
Hadirlah dalam mimpi bening saat 3 langkahku selesai terwujud.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya untuk Sang Hidup Allah SWT yang memberikan jalan terang bagi hati dan pikiran, atas segala kemudahannya untuk menyelesaikan perjuangan panjang ini. Banyaknya hambatan, rintangan, godaan dan krisis kepercayaan diri yang harus diselesaikan satu demi satu tak menyurutkan langkah penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Realita kehidupan setiap pengarang memberikan kekayaan pengalaman yang memberikan andil dalam setiap proses kreatif penciptaan. Berbekal ketrampilan yang terus terasah dan pengetahuan yang tak pernah berhenti untuk terus ditimba semoga memberikan kebaikan terhadap karya-karya yang tercipta di masa mendatang.

Penciptaan Naskah Drama Lelaki Ayu Dan Nurani ini tak akan pernah terwujud tanpa kehadiran banyak pihak yang berperan penting sepanjang perjalanan hidup penulis yang memberikan inspirasi, mewujudkan ide-ide, yang melahirkan dendam dan kasih sayang. Segenap rasa tulus penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Yang mempertaruhkan segalanya untuk menjadikan aku :

Mentari tuaku yang lelap dalam tidur panjangnya, Romo tercinta Prof. Drs. KRT.

Kusumo Imam Sudjagad Saleh atas ilmu dan hantaran motor tuanya yang setia.

R.Ay. Sri Subekti, Mamah tercinta yang sedetikpun tak pernah lepas dari dzikir,

doa, pangestu, dan gerutu, yang selalu menguatkan aku dalam ketegaran.

Kakak – kakakku :

R. Agung Purwandono Saleh, M.Pd & Ida Aryani, S.E

R. Bagus Sarwowidjaja Saleh, S.S & Martanti Sri Widowati, A.Md

“cumplung” drh. AKP. R. Chaidraprasto Saleh & drh. Dhiah Rahmawati

Keluarga besar Drs. Sungkowo Hadi & Suhadi, S.H.

Kanak-kanak kecilku yang memeriahkan hari-hari: Dea, Aya, Dio, Dimas (terima kasih atas keikhlasannya berbagi biaya denganku)

2. Bpk. Drs. Koes Yuliadi, M.Hum & Drs. Chairul Anwar, M.Hum selaku dosen pembimbing atas kesabaran dan ketelatenannya mengantarkan penulis menjadi sarjana seni
3. Bpk. Drs. Nur Iswantara, M. Hum selaku Penguji Ahli & Kajur Teater, Bpk. Nanang Arisona, S.Sn selaku Kaprodi Teater, & Bpk. Lephén P., S.Sn selaku Sekjur.
4. Yang senantiasa berjaga 24 jam :
Kekasih hatiku “Abah” Moch. Iqbal, penyeimbang jiwa yang dengan tulus memahami dan menyayangiku apa adanya tanpa lelah, selalu setia berjaga 24 jam untuk kebahagiaanku.
Sahabat terbaikku Silvia Anggreni Purba (dan proses Kandibata-nya), 24 jam dalam kedewasaan, kesetiaan, persahabatan, ketulusan dan pengertian.
Fitri “Markonah” yang 24 jam slalu setia setiap saat dalam keluh dan tawa, dalam tangis dan canda yang penuh keributan, Kecuk & Naryo.
5. Om dan Tante Edy Samsuddin yang telah menyertaiku menuju gerbang ISI.
6. Mas H. Zulkarnaen, Bang Iir, Pandan yang membukakan jalan dan menemaniku menuju ISI.

7. Pak Sumadi sekeluarga, atas perhatian, suwuk dan doa restu yang selalu mengiringiku.
8. Sahabat-sahabatku yang tak pernah melepaskan tali cinta dan silaturahmi : Anita & Hendro, Danang Supinky, Lita Sofiana (& Ibunda), Sofia Kartika Paramiti (& Dedy-nya), Fransisca “icha” Noralita (& Grendy-nya) ,dan Sri Sunarti Handayani.
9. Keluarga besar KAISAR NESPALOKA, (almh.) Ibu Tohariah & Hermawan.
10. Bayong Yudhistira, S.Sn, Beki Setyani, S.Sn, Elvas Radhen, S.Sn, Keluarga Besar Sasenitala yang telaten jadi tentor bimbinganku.
11. Mbak Emi Paryaningsih, S.Sn beserta Bapak & Ibu Sardji Sukanto sekeluarga yang telah memberikan naungan untuk berlindung.
12. Sahabat-sahabat yang tak pernah menghiraukan peluh untuk terus mendampingi perjuanganku :
Anton “Thoong” Triyono atas kesabaran & terjemahan yang segunung
Rheninta Herta Riwungudewi, S.Sn atas lecutan, malam-malam siksaan & editannya
Noey sayang atas bedah & revisi naskahnya; Budi Abuy atas pemikiran-pemikirannya
Erwin Sirajuddin, Isro, Fery, & Yusron
Kawan-kawan seperjuangan TA (Ely, Oky, Andi, Unin, A’ Iman)
Mbak Indri & Mas Dadang atas privat psikologinya.
Bono atas gambar-gambarnya; Astab atas semangatnya
Roby (& Mesin Perang-nya)
Nugroho Iman Santoso atas privat psikologinya

- Anik Fauziah atas kerja kerasnya menemukan literatur Freud.
13. Bapak drh. KRMTH. Aryo Darmoko dan Yayasan Darmokumoro yang telah mendukung perkuliahanku dengan beasiswanya selama kuliah.
 14. Indar Sabri, S.Sn., Suhunan Hamzah, S.Sn, Tri Indrahastuti, S.Sn, Salsabil Mokodompit, S.Sn, C.D.H. Hutabarat, Ade Yudhistira, Doni Kus, Broto, & Yenila Oktaviani (yang slalu membetulkan krah jaketku).
 15. Pipet (FT'00), Yudho (FT'00), Santo (FT'00), dan Irfan Rohudin (KKL'00) yang telah membantuku mengerjakan tugas-tugas kuliah.
 16. Model-modelku : Rusmedie Agus, S.Sn, Ninis Setyo Utami, & Daniel Exaudi Gultom.
 17. Ali As'ad, Echo Maryana, Poras Sofrano atas pinjaman bukunya.
 18. Kawan-kawan teater angkatan 2000 smoga slalu solid, seluruh kawan-kawan teater yang telah berproses bersama, terima kasih, terima kasih.
 19. Kawan-kawan FM2M atas proses, karya, dan makcomblangnya.
 20. Kakak-kakak angkatan '98 yang senantiasa menjadi teman, kakak, guru dalam setiap proses yang asyik dan top.
 21. Rama & Biyung di Panerusan Wetan, Banjarnegara; Tim KKN Panetan 2004
 22. Keluarga besar Turangga Seta.
 23. Ibu Chairul Anwar yang senantiasa mengobarkan bara semangat dalam benakku.
 24. Dosen-dosen tercinta yang slalu kuhormati :

Bpk. J. Catur Wibono, M.Sn dosen waliku yang senantiasa mengayomi dan memahami kemauanku.

Ibu Dra. Hirwan Kwardhani, M.Hum atas nasehat, saran & supportnya terhadap proses penciptaan naskah ini.

Bpk. Rukman Rosadi, S.Sn yang senantiasa mendampingi proses keaktoran.
Bpk. Drs. Nur Sahid, M.Hum yang menjadikanku diktat berjalan, terima kasih atas nilai-nilainya yang selalu memuaskan.

Eyang dan dosenku : (Alm.) Bpk. BR. Yudhoyono, S.Sn atas olah tubuh yang menyehatkan dan wejangan yang berkhasiat tinggi.

(Alm.) Ibu Ning, Ibu Dra. Trisno Trisusilowati, S.Sn, Ibu Dra. Hj. Yudiaryani, M.A & Bpk. Drs. Agus Prasetya, M.Sn atas nilai-nilai yang sangat manis.

Bpk Suharyoso, SK. & Bpk Drs. Untung TBA atas nilai C nya.

25. Pak Musiran yang senantiasa memfoto-copykan buku-buku dan segenap karyawan jurusan Teater.

26. Ulin Nurul Yahya, S.Sn & Tanty Susanty, S.Sn yang mengenalkanku pada sebuah proses baru; Cong Harwan, Kelik “Dewa Matahari”, Iwan Eden, adikku April, Ujel, Sigit “Pak Men”, Aphuy, Andi “Jin Tomang”, keluarga besar Ekspresinema, keluarga besar X-Code, keluarga besar Zeroshit yang meluaskan wacana & pengalamanku.

27. Kembara angan yang tak pernah padam : Lelaki Ayu, Dara, & Nurani
Segenap pihak yang tak mampu kusebutkan satu demi satu lagi. Terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 25 Januari 2007

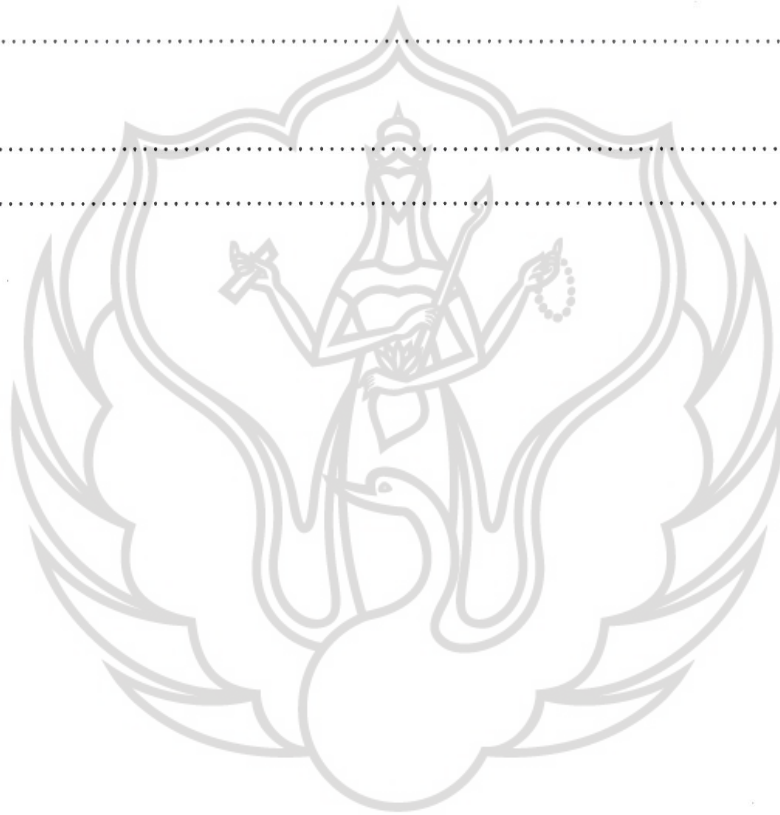
Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|------|
| MAN JUDUL..... | i |
| MAN PENGESAHAN..... | ii |
| MAN PERSEMBAHAN..... | iii |
| PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| PERNYATAAN..... | xiii |
| PERNYATAAN..... | xiv |
| | |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penciptaan..... | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 9 |
| E. Landasan Teori..... | 10 |
| F. Metode Penciptaan..... | 13 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 15 |
| | |
| KONSEP PENCIPTAAN NASKAH..... | 17 |
| A. KONSEP AMANAT..... | 17 |
| B. KONSEP STRUKTUR NASKAH..... | 18 |
| 1. Premise..... | 18 |
| 2. Penokohan..... | 20 |
| a. Tokoh..... | 20 |
| a.1. Lelaki Ayu..... | 20 |
| a.2. Dara..... | 22 |
| a.3. Nurani..... | 23 |

| | | |
|-------------------------------|--------------------------------|-----|
| b. | Domensi Tokoh..... | 24 |
| b.1. | Tokoh Lelaki Ayu..... | 25 |
| b.2. | Tokoh Dara..... | 26 |
| b.3. | Tokoh Nurani..... | 28 |
| c. | Klasifikasi Tokoh..... | 28 |
| c.1. | Protagonis..... | 29 |
| c.2. | Antagonis..... | 29 |
| c.3. | Tritagonis..... | 30 |
| 3. | Alur..... | 30 |
| 4. | Dialog..... | 32 |
| 5. | Latar..... | 34 |
| a. | Latar Tempat..... | 34 |
| b. | Latar Ruang..... | 36 |
| c. | Latar Waktu..... | 37 |
| C. | KONSEP BENTUK..... | 38 |
| PROSES PENCIPTAAN NASKAH..... | | 44 |
| A. | Proses Kreatif Penciptaan..... | 44 |
| 1. | Tahap Pertama..... | 47 |
| 2. | Tahap Kedua..... | 52 |
| 3. | Tahap Ketiga..... | 61 |
| 4. | Tahap Keempat..... | 76 |
| 5. | Tahap Kelima..... | 107 |
| B. | Pencarian Bentuk..... | 142 |
| 1. | Latar..... | 142 |
| a. | Taman..... | 142 |
| b. | Pohon..... | 144 |
| c. | Air terjun..... | 146 |
| d. | Latar..... | 147 |
| 2. | Kostum..... | 149 |

| | |
|--------------------------------|-----|
| C. Hasil Akhir Penciptaan..... | 150 |
| 1. Adegan Satu..... | 150 |
| 2. Adegan Dua..... | 159 |
| 3. Adegan Tiga..... | 171 |
| 4. Adegan Empat..... | 174 |
| 5. Adegan Lima..... | 181 |
| JUTUP..... | 183 |
| A. Kesimpulan..... | 183 |
| B. Saran..... | 184 |
| PUSTAKA..... | 186 |
| PENULIS..... | 188 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| amida dramatic action | 31 |
| man bunga (http://www.imagebank.com) | 143 |
| nan bunga (http://www.imagebank.com) | 143 |
| ron oak (http://safran.com) | 145 |
| gel-oak (http://safran.com) | 145 |
| terjun alami (http://id.wikipwdia.org/wiki/airterjun) | 146 |
| terjun buatan (http://id.wikipwdia.org/wiki/airterjun) | 146 |
| spektif air terjun | 147 |
| spektif latar 1 | 148 |
| spektif latar 2 | 149 |



PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan segala bentuk tulisan yang terdapat didalam karya lis “Penciptaan Naskah Drama Lelaki Ayu Dan Nurani” beserta pertanggungwabannya adalah karya tulis ilmiah. Penulisan ini belum pernah diciptakan sebelumnya, pabila terdapat teori dan pendapat orang lain yang dipakai dalam tulisan ini, penulis lalu menggunakan kutipan langsung ataupun tidak, kemudian dimasukkan dalam tatan kaki.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk pertanggung jawaban keaslian tulisan ng digunakan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 25 Januari 2007

Penulis



Rr. Dhasy Sri Wahyu Agadalistiana Saleh

ABSTRAK

Secara garis besar karya ini mengangkat tema kejujuran. Setiap individu senantiasa mengalami pergulatan batin yang memaksa manusia untuk bersikap jujur pada diri nuraninya. Secara global sikap jujur harus menjadi landasan utama dalam segala aspek kehidupan manusia baik dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berpolitik kebangsaan dan bernegara. Setiap tindakan haruslah dilandasi dan sesuai dengan apa yang menjadi kata hati.

Di dalam karya ini kejujuran dihadirkan melalui peristiwa cinta antara laki-laki dan perempuan, dimana perilaku seks turut menjadi salah satu bagian kecil yang turut dihadirkan dalamnya. Kejujuran adalah salah satu hal yang diperlukan dalam membina sebuah hubungan. Ketika kata hati tidak dijadikan penerang dalam setiap tindakan, sering kali membuat manusia menemui penyesalan berkepanjangan yang diwujudkan dalam sebuah naskah tertulis pada naskah drama *Lelaki Ayu Dan Nurani* guna menyelesaikan masa studi minat utama penulisan naskah di jurusan Teater ISI Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia tercipta dengan dibekali akal, budi dan pikiran. Pengolahan akal, budi, dan pikiran membuat manusia mengenal budaya yang dimiliki oleh seluruh masyarakat dunia, baik budaya berbahasa, berpakaian, adat istiadat, dan sebagainya yang semakin lama semakin berkembang. Di antara sekian banyak usaha menciptakan sesuatu hal yang diolah dari usaha batin, akal, budi, dan pikiran adalah seni. Seni merupakan sesuatu yang halus, elok, dan indah¹. Seni juga merupakan media untuk mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan manusia seperti seni tari, seni musik, seni lukis, seni drama, film dan sebagainya. Menurut Susanne K. Langer dalam buku *Filsafat Seni* sebuah pengantar oleh The Liang Gie;

“Seni yaitu istilah umum yang mencakup lukisan, pahatan, arsitektur, musik, tari, sastra dan film, dapat dibatasi sebagai kegiatan mencipta bentuk-bentuk dapat dimengerti yang mengungkapkan perasaan manusia”²

Drama sebagai salah satu cabang kesenian merupakan sebuah aktivitas ekspresi yang melibatkan manusia sebagai sumber maupun pelakunya. Keterlibatan tersebut dilakukan melalui aksi-aksi yang diwujudkan pada sebuah ruang pentas. Menurut Ferdinand Brunetiere dan Balthazar Verhagen, drama adalah

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hlm.. 917.

² The Liang Gie, *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*, Pusat Belajar Ilmu Berguna, Yogyakarta, 2004, hlm. 14

kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dengan *action* dan perilaku.³ Untuk memenuhi perwujudannya dalam sebuah ruang pentas maka proses dan kehidupan drama tidak dapat berdiri sendiri. Di dalam pertunjukannya teater menyajikan adegan-adegan yang ditulis oleh penulis naskah, dilakukan oleh aktor, diatur oleh sutradara, dan dinikmati oleh publiknya. Ditambah lagi dengan kehadiran penata lampu, koreografer, penata kostum, penata *setting*, dan pemusik yang membuat pertunjukan menjadi semakin lengkap. Itulah sebabnya teater dikatakan sebagai kerja seni yang kompleks.⁴

Pada umumnya kegiatan teater diawali dengan proses pengadaan naskah atau menemukan naskah yang ingin dipentaskan. Setelah naskah ditentukan barulah proses latihan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan naskah adalah hal pertama yang penting pada setiap proses menyiapkan sebuah pertunjukan teater. Dalam sebuah pertunjukan teater, naskah merupakan instansi pertama yang berperan sebelum sampai ke tangan sutradara dan para aktor.⁵

Pergulatan batin antara diri manusia dengan hati nuraninya, dan interaksi antara laki-laki dan perempuan yang melibatkan cinta dan aktifitas seks menjadi inti pada naskah *Lelaki Ayu Dan Nurani* yang penulis ajukan. Kedua permasalahan tersebut merupakan sebagian dari sekian banyak realitas kehidupan manusia sehari-hari. Pergulatan hidup merupakan milik umum, sebab dapat terjadi pada siapa pun dan dimanapun dan setiap manusia pasti mengalaminya. Manusia terlahir dengan memiliki perasaan, sehingga sangat manusiawi apabila menemukan

³ Hasanuddin WS, *Drama Karya Dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah dan Analisis*, Angkasa, Bandung, 1996, hlm. 2.

⁴ Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia*, Pustaka Gondosuli, Yogyakarta, 2002, hlm. 8.

⁵ Suyatna Anirun, *Menjadi Sutradara*, STSI press, Bandung, 2002, hlm. 56.

dan merasakan cinta. Di sisi lain kekuasaan dan cinta merupakan salah satu dari tema yang sangat universal.⁶ Sebagai sesuatu yang bersifat universal, permasalahan cinta pun dapat tumbuh menjadi berbagai jenis dari perasaan cinta, baik cinta terhadap tanah air, cinta terhadap sesama manusia, cinta yang menimbulkan hawa nafsu atau birahi, ataupun cinta yang bersifat religius. Cinta pun demikian, tak pernah ada lakon yang tak lepas dari cinta. Cinta dapat menjadi berpuluh-puluh dimensi, diantaranya satu, cinta tanah air, kedua cinta sesama manusia, ketiga cinta birahi dan keempat cinta religi.⁷ Cinta adalah rasa sangat sayang, rasa sangat kasih atau sangat tertarik hatinya (antara laki-laki dan perempuan).⁸ Allan-Barbara mengatakan bahwa cinta adalah sebuah perasaan, persepsi dan intuisi yang sangat suci, bahkan tak pernah dosa, cinta adalah manifestasi kehadiran Tuhan dalam diri manusia.⁹ Sementara seks adalah kualitas yang menentukan seseorang adalah pria atau wanita; daya tarik atau perilaku erotis.¹⁰

Cinta dan seks membawa pergulatan batin tersendiri pada setiap manusia, baik pelaku maupun sistem masyarakat yang ada di sekitarnya. Dewasa ini perilaku seks menjadi menjamur dan berada di luar jalur yang seharusnya. Perilaku seks atau hubungan seksual merupakan hubungan yang bersifat pribadi, suci, dan sakral dalam sebuah lembaga perkawinan. Maraknya perilaku seks bebas

⁶ Arthur S. Nalan, *Sejumlah Pemikiran Tentang Seni Lakon dalam Mencipta Teater*, ed. Arthur S Nalan, Benny Yohanes, Suyatna Anirun, CV. Geger Sunten, Bandung, 1998, hlm.. 10.

⁷ Ibid., hlm.. 12.

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Op.Cit.*, hlm. 206

⁹ Allan-Barbara P., *Good Love Good Sex Menimbang Kadar Cinta Melalui Ekspresi Seksualitas*, Diva Press, 2001, hlm. 8.

¹⁰ Dali Gulö, , *Kamus Psikologi*, Tonis, Bandung, 1982, hlm. 265.

membuat hal tersebut menjadi hal yang biasa dan umum untuk dilakukan oleh siapapun asalkan mau sama mau, butuh sama butuh, dan suka sama suka.

Fenomena di atas menarik bagi diri penulis, namun yang lebih menarik lagi adalah ketika rasa bersalah, depresi, marah dan agresi yang timbul sebagai dampak psikologis akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum waktunya. Perasaan bersalah, berdosa, sering menghinggapi para pelakunya, namun apakah mereka dapat langsung menemukan solusi yang tepat untuk keluar dari terkaman rasa bersalah. Alasan yang kerap kali dijadikan permakluman adalah “kepalang basah”, sudah terlanjur melakukannya maka diteruskan saja, selama keduanya masih saling suka dan kebutuhan biologisnya harus disalurkan. Penulis memahami bahwa ketika manusia melakukan suatu perbuatan yang kemudian menuai kekeliruan, kesalahan, atau bahkan suatu dosa adalah hal yang sangat manusiawi. Pelanggaran yang bersifat manusiawi tersebut apakah membuat manusia menjadi sadar dan menghentikannya atau justru tetap aktif melakukannya.

Realita kehidupan pribadi penulis pun turut memberikan andil bagi proses penciptaan naskah ini. Kehidupan sehari-hari penulis erat bersinggungan dengan individu-individu yang berwatak keras, egois, kasar, sangat menjunjung tinggi gengsi dan prestise, memberikan konflik dalam pribadi penulis. Konflik tersebut memberikan inspirasi di luar kesadaran penulis sehingga tanpa disadari mewujud melalui karakter yang memiliki sifat sama.

Kenangan terhadap beberapa keluarga besar penulis yang memilih untuk hidup sendiri hingga akhir hayat, baik karena menjanda maupun melajang seumur

hidup memberikan rasa kagum yang penuh inspirasi tentang sebuah kesetiaan dan ketegaran.

Beberapa hal di atas menjadikan pemikiran bagi penulis dalam menciptakan sebuah naskah drama yang berjudul *Lelaki Ayu Dan Nurani* yang selanjutnya disebut LADN. Naskah drama LADN ini mengisahkan pertemuan seorang perempuan dan laki-laki yang kemudian menghasilkan hubungan yang lebih intim daripada yang seharusnya dan membuahkan berbagai permasalahan-permasalahan bagi tiap individunya. Pergulatan batin yang dipenuhi rasa sesak ingin memperbaiki kualitas hidupnya dengan jalan terbaik menurut caranya menghadapi pertentangan dari individu lain yang mencari kepuasan semata dalam setiap perjalanan hidupnya.

Kehidupan yang begitu pahit membawa langkah seorang Dara sampai di suatu taman yang indah. Pada taman inilah dia hidup mencari keindahan dan kebahagiaan yang ingin dia nikmati sampai bertemu seorang laki-laki. Laki-laki ini seperti wajarnya seorang laki-laki, namun di dalam penglihatan tokoh Dara, tokoh laki-laki ini memiliki wajah yang lembut hingga menyerupai wajah ayu seorang perempuan. Hal tersebut yang membuat Dara memanggilnya dengan sebutan *Lelaki Ayu*. *Lelaki Ayu* ini pun juga memiliki latar belakang permasalahan sendiri yang dia bawa ketika berjumpa dengan Dara. Latar belakang kehidupan rumah tangga orang tuanya yang berantakan membuat tokoh *Lelaki Ayu* kekurangan kasih sayang. Kebutuhan perhatian dan kasih sayang tersebut akhirnya ia dapatkan dari pertemuannya dengan Dara. Pertemuan inipun juga

membuat Dara merasakan sesuatu yang membuatnya nyaman dengan perhatian yang ditunjukkan oleh Lelaki Ayu.

Sangat manusiawi apabila dari hasil pertemuan sepasang manusia yang saling membutuhkan tersebut timbul keinginan untuk membicarakan kehidupan yang lebih pasti tentang sebuah hubungan yang lebih jelas. Kebanyakan orang menghendaki agar orang yang mereka cintai menjadi pasangan hidup mereka, dan melalui kehidupan bersama itu mereka berharap dapat menemukan kebahagiaan dan makna hidup mereka.¹¹ Namun perselisihan antara hati tak cukup nyaman sampai disitu. Sekian lama interaksi yang dibina tak pernah lepas dari aktivitas seksual yang menjadi bumbu penyedap pada pertemuan mereka setiap hari. Hal tersebut membuat Dara menjadi resah dan tidak tenang. Dia merasakan apa yang ingin dicari dan dicapainya telah melenceng jauh dari kenyataan yang sedang dihadapi. Hubungan yang tidak jelas dan tidak pasti membuat Dara merasa terbebani oleh kebenaran, baik kebenaran secara moral maupun religius. Hal tersebut mendorong Dara untuk mengkomunikasikannya dengan Lelaki Ayu. Apakah dosa harus memenuhi hidup mereka yang sudah pahit selamanya? Apakah yang hendak dituju oleh hubungan mereka berdua? Adakah kualitas kehidupan yang lebih baik yang dapat mereka capai berdua? Lelaki Ayu yang tidak siap menerima pertanyaan-pertanyaan semacam itu membuat dirinya berada dalam kecemasan yang sangat tinggi dan membuatnya sangat terganggu. Hal tersebut membuatnya menjadi marah dan tak dapat berpikir dengan tenang. Perbedaan pemikiran membuat mereka tak pernah menemui sebuah penyelesaian.

¹¹Thomas Hidyta Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, 2004, hlm.. 3.

Didorong oleh egoisme yang tinggi pada sifat Lelaki Ayu ini maka dirinya menolak untuk mengakui perasaannya. Egoisme yang tinggi ini membawa pergulatan batin antara Lelaki Ayu dengan hati nuraninya sendiri. Menurut egoismenya yang tinggi inilah pada akhirnya Lelaki Ayu memilih untuk lari dari kenyataan dan pergi meninggalkan Dara. Bersamaan dengan kepergian Lelaki Ayu, kondisi kesehatan Dara semakin parah dan membuatnya tak dapat bertahan hidup lebih lama lagi. Sepeninggal Dara barulah Lelaki Ayu ini merasakan kepedihannya kembali karena dia kehilangan tempat untuk mencurahkan perasaannya. Tak melunturnya keegoisan Lelaki Ayu untuk mengakui perasaan yang sebenarnya membuat sisi hati nurani pun turut berbicara. Nurani mencoba memberikan gambaran tentang perasaan yang selalu disembunyikan oleh Lelaki Ayu. Penggambaran tersebut membuat Lelaki Ayu terdesak dan semakin tidak mau mengaku. Nurani yang selama ini selalu dipinggirkan oleh Lelaki Ayu pun menjadi semakin bersemangat untuk mendesak dan menyadarkannya. Pembicaraan antara Lelaki Ayu dengan hati nuraninya inilah yang akhirnya penulis angkat menjadi sebuah judul “Lelaki Ayu dan Nurani”.

Penyesalan yang terjadi pada diri Lelaki Ayu adalah akibat dari ketidakpastian dirinya ketika menentukan pilihan. Pilihan untuk menuruti hati nurani berikut kejujuran tentang perasannya atau ketidaksiapannya dalam membina sebuah komitmen seperti yang diharapkan oleh Dara. Membuat pilihan dan mengambil keputusan bukan hal yang mudah. Keharusan untuk memilih dan memutuskan persoalan yang berat dan sulit seringkali mengundang penderitaan (*agony*). Ketidaklengkapan informasi kerap membuat manusia merasa cemas

jangan-jangan ia salah memilih, terlebih bila pilihan itu bukan antara yang baik dan yang jahat, melainkan antara dua kebaikan.¹² Berbagai alasan itulah kemudian penulis berusaha untuk menuangkan ide penciptaan naskah Lelaki Ayu Dan Nurani (LADN), ke dalam naskah lakon drama.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, selanjutnya dapat dirumuskan beberapa permasalahan, terutama dalam relevansinya dengan dunia proses kreatif penciptaan naskah drama LADN yaitu :

1. Bagaimana proses kreatif dalam penciptaan naskah LADN sehingga mampu menjadi naskah yang berbobot dan menarik untuk divisualisasikan?

C. Tujuan Penciptaan

Penciptaan ini bertujuan menyelesaikan studi S-1 Seni Teater di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan diharapkan penciptaan ini dapat mengasah dan mempertajam produktivitas penciptaan naskah. Selain itu dapat memperkaya khasanah naskah teater Indonesia yang sekaligus mengkomunikasikan gagasan penulis kepada publik teater.

¹² *Ibid.*, hlm. 15.

D. Tinjauan Pustaka

Setiap proses membutuhkan referensi yang memiliki hubungan dengan sejumlah proses yang dilakukan untuk menambah wacana dan memperkuat proses kreatif. Referensi-referensi tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, baik berupa buku-buku bacaan maupun artikel-artikel lepas pada surat kabar. Setelah melalui proses kreatif penciptaan naskah LADN, penulis banyak membutuhkan referensi-referensi yang mendukung dan menguatkan berbagai motif penciptaan pada naskah yang telah ada. Beberapa diantaranya adalah :

Lajos Egri, *The Art of Dramatic Writing*, Simon & Schuster, Inc., New York. Buku ini menjelaskan susunan dan urutan penulisan naskah drama beserta konvensi-konvensinya yang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lajos Egri terhadap naskah-naskah drama karya penulis besar.

Prof. I. R. Poedjawijatna, *Manusia Dengan Alamnya (Filsafat Manusia)*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983. Buku ini menjelaskan tentang segala hal yang berkaitan dengan alam, bumi, manusia, dan gejala kemanusiaan. Buku ini memberikan definisi, fungsi dan penjelasan mengenai kata hati yang penulis gunakan sebagai pendukung penulisan ini pada halaman 131.

Allan-Barbara P., *Good Love Good Sex Menimbang Kadar Cinta Melalui Ekspresi Seksualitas*, , Diva Press, Yogyakarta, 2001. Buku ini berisi pendapat – pendapat seputar penafsiran, permasalahan, fungsi, sifat, perbedaan cinta dan seks antara laki-laki dan perempuan. Buku ini mendukung penulis untuk mengetahui lebih banyak bagaimana seks dan cinta hadir dalam kehidupan manusia sehari-hari pada umumnya.

Calvin S. Hall, *Sigmund Freud, Suatu Pengantar Ke Dalam Ilmu Jiwa Sigmund Freud*, Pustaka Sarjana PT. Pembangunan, Jakarta, 1959 dan Calvin S. Hall & Lindzey Gardner, *Psikologi Kepribadian 1 Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*, ed. Dr. A. Supratiknya, Kanisius, Yogyakarta, 1993. Kedua buku tersebut menjelaskan tentang teori-teori psikoanalisis Freud yang mendukung aksi, karakter, dan dimensi psikologi dari setiap tokoh yang penulis ciptakan.

RMA. Harymawan, *Dramaturgi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1988. Teori-teori buku ini banyak memberikan penjelasan kepada penulis mengenai struktur naskah. Drs. Hasanudin WS., M.Hum, *Drama Karya Dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah dan Analisis*, Angkasa, Bandung, 1996. Buku ini menjelaskan tentang pengertian, karakteristik drama dan teater.

Untuk mengetahui sejarah kemunculan dan perkembangan surrealisme baik dalam bidang seni rupa maupun sastra, maka penulis menggunakan buku *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern* karangan Soedarso Sp. dan *Religiositas Alam (dari Surrealisme ke Spiritualisme D. Zamawi Imron)* karangan Abdul Wachid B.S.

E. Landasan Teori

Sebuah proses baik dalam proses penulisan maupun proses kreatif penciptaan naskah memerlukan landasan teori yang kuat untuk mendukung keseluruhan proses. Beberapa tinjauan pustaka di atas, sebagian besar penulis menggunakan teori-teori Lajos Egri sebagai pendukung utama dalam proses penulisan. Teori-teori tersebut terkait dengan bagaimana cara menyusun dan

menganalisa ulang dalam proses penciptaan sebuah naskah drama sesuai dengan struktur konvensi penulisan. Lajos Egri menjelaskan bahwa buku tersebut ditulis untuk mendukung dan memberikan hasil yang lebih kuat dan bagus dalam sebuah proses penulisan bukan untuk membuat pembacanya menjadi terhambat dalam proses kreatif penciptaannya.

Teori-teori Lajos Egri yang penulis gunakan untuk menemukan premise dalam naskah drama LADN adalah bahwa segala sesuatu pasti mempunyai maksud dan tujuan atau disebut premise. Lajos Egri menjelaskan bahwa sebuah drama yang bagus harus mempunyai premise yang diolah dengan baik. Proses kreatif dalam setiap karya memiliki caranya masing-masing bergantung dengan penulisnya, hal ini pula dijelaskan oleh Lajos Egri bahwa dalam menulis naskah bukan berarti tanpa premise yang jelas penulis tidak dapat mengawali proses menulisnya. Apabila kita terhambat oleh penentuan prernise, maka kita bisa mengesampingkannya terlebih dahulu dan mencarinya kemudian ketika naskah telah selesai sebagai hasil revisi. Premise tersusun dari kurang lebih tiga kata yang menjadi esensi kekuatan naskah yang akan diciptakan.

Penciptaan karakter haruslah didukung dengan elemen-elemen yang menyusunnya sehingga karakter tersebut dapat disebut sebagai manusia. setiap benda mempunyai tiga dimensi, begitu pun dengan manusia yang mempunyai tiga aspek, yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis.

Human beings have an additional three dimensions: physiologi, sociology, psychology. The first dimension, in the order of simplicity, is the physiological. Sociology is the second dimension to be studied. The third dimension,

psychology, is the product of the other two. Their combined influence gives life to ambition, frustration, temperament, attitudes.¹³

Proses penulisan ini juga menggunakan teori Lajos Egri tentang *Pivotal Character* dan Antagonis untuk menemukan tokoh protagonis dan antagonis, yaitu :

.....the protagonist is – “one who takes the lead in any movement or cause.”
The pivotal character is the one who creates conflict and makes the play move forward. A pivotal character is a driving force, not because he decided to be one. He becomes what he is for the simple reason that some inner or outer necessity forces him to act.

Terjemahan bebas :

Protagonis adalah seseorang yang memimpin setiap pergerakan atau penyebab. Protagonis juga seseorang yang menciptakan konflik dan membuat drama semakin berkembang. Protagonis merupakan kekuatan perubahan, bukan karena ingin seperti itu, tetapi karena ada dorongan dari luar maupun dalam dirinya.¹⁴

Anyone who opposes a pivotal character necessarily becomes the opponent or antagonist. The antagonist is the one who holds back the ruthlessly onrushing protagonist. He is the one against whom the ruthless character exerts all his strength, all his cunning, all the resources of his inventive power.

..... : *the antagonist must be as strong as the protagonist. The wills of conflicting personalities must clash.*

Terjemahan bebas :

Antagonis adalah seorang tokoh yang menentang tokoh protagonis, seseorang yang menahan arus protagonis secara kejam, seseorang yang berkarakter kejam, licik, dan segala bentuk yang bias diciptakannya.

..... : Tokoh antagonis harus sekuat protagonis dan kekuatan perselisihan mereka harus benar-benar dibenturkan.¹⁵

Teori-teori di atas penulis gunakan untuk menemukan tokoh protagonis, antagonis dan dimensi-dimensi yang membentuk setiap tokoh dalam naskah LADN, serta masih banyak lagi teori-teori dari Lajos Egri yang penulis gunakan untuk menguatkan struktur lakon dalam proses kreatif penciptaan naskah drama LADN.

¹³ Lajos Egri, *The Art of Dramatic Writing*, Simon & Schuster, Inc., New York, 1960, hlm. 35 – 36.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 106 – 108.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 113.

Teori-teori psikoanalisa Freud penulis gunakan untuk mengembalikan seluruh peristiwa-pertistiwa dalam naskah pada logika keilmuan. Psikoanalisa adalah ilmu yang mempelajari tentang pribadi manusia berdasarkan latar belakang masa lalu setiap individu. Menurut Freud, kepribadian tersusun dari tiga sistem pokok, yakni *id*, *ego*, dan *superego*.¹⁶ Ketiga sistem pokok tersebut dapat digunakan untuk menganalisa ulang motivasi-motivasi yang membentuk perilaku dan karakter setiap tokoh yang terdapat dalam naskah drama LADN.

F. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengungkapkan sebuah ide penciptaan naskah, dalam hal ini adalah penciptaan naskah drama LADN. Beberapa buku banyak memberikan penjelasan mengenai metode penciptaan dalam menulis sebuah naskah drama, yaitu *The Art of Dramatic Writing* yang ditulis oleh Lajos Egri, dan *Dramaturgi* yang ditulis oleh RMA. Harymawan.

Lajos Egri menjelaskan bahwa dalam menciptakan atau menulis sebuah naskah diawali dari menentukan premise, menciptakan karakter beserta tiga dimensi yang menyusunnya, menentukan alur, meramu konflik, menciptakan dialog-dialog agar dapat dimanfaatkan oleh tokoh-tokoh dimana dialog merupakan bagian drama terpenting yang paling dimengerti oleh penonton. Teori-teori tersebut penulis gunakan untuk menemukan klasifikasi tokoh, antara protagonis dan antagonis. Melalui klasifikasi tokoh maka penulis dapat menyusun

¹⁶ Calvin S. Hall & Lindzey Gardner, *Psikologi Kepribadian I Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*, ed. Dr. A. Supratiknya, Kanisius, Yogyakarta, 1993, hlm. 63

dimensi, menentukan alur, meramu kekuatan konflik yang tersedia dari setiap tokoh, dan mengalirkan dialog-dialog yang menjadi percakapan para tokoh.

Harymawan dalam bukunya menjelaskan tentang proses inspirasi yang dapat merangsang daya cipta dan proses mengarang, sebagai berikut :

a. Proses inspirasi yang merangsang daya cipta (M I & M II)

M I: Inspirasi dapat timbul :

- 1). Sendiri karena pikiran kita menemukan suatu gagasan yang merangsang daya cipta.
- 2). Karena perhatian kita tertuju pada suatu peristiwa baik yang disaksikan sendiri maupun yang didengar atau dibaca.
- 3). Karena perhatian kita terikat pada kehidupan seseorang.

M II:

- 4). Daya cipta tersebut di atas akan kita hidupkan ke dalam sebuah cerita.
- 5). Maka terciptalah gambar cerita yang masih mentah, belum teratur.
- 6). Proses kristalisasi sehingga kita berhasil merumuskan hakikat (intisari) cerita.
- 7). Saat kita mendapat rumus intisari cerita (premise)

b. Proses Mengarang (M II)

1). Seleksi

Dengan hati-hati pengarang memilih situasi yang harus memberikan saham bagi keseluruhan drama. Dalam kebanyakan lakon (play), situasimerupakan kunci laku (action).

2). Re-arrangement

Pengarang mengatur atau menyusun kembali kekalutan hidup menjadi pola yang berarti.

3). Intensifikasi

Pengarang mempunyai kisah untuk diceritakan, kesan untuk digambarkan, suasana hati untuk diciptakan. Segala anasir dalam proses artistik harus direncanakan sedemikian rupa untuk mengintensifkan (meningkatkan) komunikasi.

Metode RMA. Harymawan di atas merupakan metode yang paling mendekati dalam setiap proses penciptaan naskah yang penulis lakukan. Oleh karena itu dalam proses penciptaan naskah drama LADN ini pun menggunakan metode penciptaan RMA. Harymawan seperti yang telah dijelaskan di atas.

Teori psikoanalisa Sigmund Freud penulis gunakan untuk menciptakan latar belakang salah satu tokoh, yaitu Lelaki Ayu. Selain itu juga memberikan pengetahuan dan cara kepada penulis untuk menganalisa ulang bagaimana perilaku para tokoh telah berjalan sesuai dengan dinamika kehidupan yang mengisi pribadi masing-masing. Metode analisa ulang ini penulis lakukan setelah proses mulai mendapati bentuk dan tiap tokoh telah memiliki latar belakang yang lengkap agar sesuai dengan logika keilmuan dan kehidupan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah hal-hal yang menyangkut tata cara untuk merancang penciptaan naskah drama LADN, yang diarahkan pada penjelasan umum proses pertanggungjawaban karya.

Bab I memberikan gambaran dan landasan dalam memulai proses penciptaan, yang di dalamnya berisi tentang latar belakang pemikiran, rumusan masalah, tujuan penciptaan, tinjauan pustaka, landasan teori dan juga metode penciptaan yang digunakan.

Bab II merupakan pemaparan konsep dasar penciptaan naskah LADN. konsep dasar penciptaan dalam Bab II ini meliputi konsep amanat, konsep struktur yang terdiri dai premise, penokohan, alur, dialog, latar dan konsep bentuk.

Bab III berisi proses penciptaan naskah LADN. Proses kreatif ini meliputi tiga hal yaitu; proses kratif penciptaan, proses pencarian bentuk dan hasil akhir

Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran.

